ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PEDAGING SERTA PERMASALAHANYA (STUDI KASUS AYAM RAS PEDAGING DI DESA PARIT KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN)

oleh

MAHENDRA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Motto :

“ "Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lebih bijaksana."

"Kesuksesan dimulai dari tekad yang kuat untuk tidak menyerah."

Puji syukur kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku untuk :

- *Bapak Kodarman dan ibu Maruna atas cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.*
- *Kakakku Mardiansyah, Adek-adekku Kholil Albab, Reva Anjalika yang membuatku semangat untuk menuju keberhasilan*
- *Ibu Nur Azmi, S.P., M.Si. dan Ibu R.A Umikalsum, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Teman seangkatan tahun 2021.*
- *Serta almamater tercinta. Universitas IBA Palembang.*

"Aku sangat berterima kasih atas semangat, harapan, dan dukungan yang telah diberikan, yang begitu berarti dalam membantuku meraih kesuksesan."

RINGKASAN

MAHENDRA. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Pedaging Serta Permasalahanya (Studi Kasus Ayam Ras Pedaging di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Dibimbing oleh **NUR AZMI dan R.A UMIKALSUM**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha ayam ras pedaging serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi peternak Pak Haji Ramon di Desa Parit, Kecamatan Rambutan.Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada Januari-Maret 2025.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1). Biaya tetap peternakan ayam Pak Haji Ramon yang diperlukan untuk 9 000 ekor ayam ras pedaging dengan biaya investasi adalah sebesar Rp450.000.000,00 biaya tidak tetap sebesar Rp252.555.000. Biaya total sebesar Rp259.232.777 dan penerimaan yang diperoleh adalah Rp343.539.000 Serta dengan keuntungan Rp84.306.222. Berdasarkan hasil analisis finansial yang BEP unit sebesar kg BEP penjualan sebesar Rp3.180.00 kg. BEP harga minimal mencapai Rp15.469,20 per kg. 2). Permasalahan yang di hadapi oleh peternak adalah 1). Masalah internal yang meliputi : a. Ketergantungan denga PT.Wijaya Mulya terhadap harga pakan yang tinggi, b.Harga jual, c. Penggunaan pakan yang akan berpengaruh terhadap bobot ayam dan pendapatan, d. Sulitnya sistem pemeliharaan dan minimnya keterampilan beternak. 2). Masalah eksternal yaitu : a. Tidak ada Koperasi. b.Penyakit. C. Cuaca.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging Serta Permasalahannya (Studi Kasus Perternakan Ayam Pedaging di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah di nyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025

Mahendra

NPM 21 42 0011

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Desember 2001 di Desa Parit, Putra kedua dari empat bersaudara dari Bapak Kodarman dan Ibu Maruna. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 9 Rambutan Banyuasin pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambutan Banyuasin pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambutan Banyuasin pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA Palembang melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun Akademik 2021/2022 hingga 2024/2025.

Periode tahun 2023 hingga 2024 penulis sebagai Anggota Bidang Humas dan Kominfo Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas IBAp.

Penulis telah melaksanakan praktek lapangan yang berjudul **"Usaha Budidaya Ternak Ayam Pedaging di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".**

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PEDAGING SERTA PERMASALAHANYA (STUDI KASUS AYAM RAS PEDAGING DI DESA PARIT KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN)

oleh

MAHENDRA

21 42 0011

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM RAS PEDAGING SERTA PERMASALAHANYA (STUDI KASUS AYAM RAS PEDAGING DI DESA PARIT KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN)

oleh

MAHENDRA

21 42 0011

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pembimbing Utama,

Nur Azmi, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping,

R.A Umikalsum, S.P., M.Si

Palembang, Juli 2025

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina. M.Si

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 14 Juli 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	R.A Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
3	Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.		Anggota
4	Komala Sari, SP.,M.Si		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Pedaging (Studi Kasuus Ayam Ras Pedaging Pak Haji Ramon) Didesa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang. Terwujudnya penyusunan laporan penelitian ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun Akademik 2021/2022 hingga 2024/2025.
2. Nur Azmi, S.P. M.Si, selaku dosen pembimbing utama saya yang telah membimbingan serta memberikan masukan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. R.A Umikalsum, S.P. M.Si selaku dosen pembimbing pendamping saya atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan laporan penelitian ini.
4. Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.

6. Kepada kedua orang tuaku, atas segala doa, dorongan, perjuangan dan kesabarannya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian Skripsi ini.
7. Sahabat dan saudara-saudaraku yang selalu membantu dan mendoakan.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Fakultas Pertanian dan adik-adik tingkat sekalian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan, penelitian dan penyelesaian penelitian ini maupun selama masa studi.

Sebagai insan yang tak terlepas dari kekurangan, penulis menyadari bahwa penyusunan laporan akhir skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap laporan penelitian ini dapat diterima dengan baik serta memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi seluruh pembaca.

Palembang, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

II. KERANGKA PEMIKIRAN 7

A. Tinjauan Pustaka 7

B. Penelitian Terdahulu 16

C. Model Pendekatan 19

D. Batasan Operasional 20

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 22

A. Tempat dan Waktu 22

B. Metode Penelitian 22

C. Metode Pengumpulan Data 23

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data 23

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 26

A. Keadaan Umum Peternakan 26

B. Analisis Usaha Ayam Ras Pedaging 29

C. Masalah Yang Dihadapi Peternak Ayam Ras Pedaging 35

V. KESIMPULAN DAN SARAN 42

A. Kesimpulan 42

B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Produksi ayam pedaging di Sumatera Selatan, 2021-2022..... 3

2. Kebutuhan biaya tetap budidaya ayam pedaging dipeternakan pak haji ramon dengan skala pemiliharaan 9.000 ekor..... 30

3. Biaya tidak tetap per satu periode usaha ternak ayam 31

4. Penerimaan budidaya ayam pedaging di peternakan Pak Haji Ramon dengan skala pemeliharaan 9000 ekor 32

5. Keuntungan budidaya ayam pedaging dipeternakan pak Haji Ramon dengan skala pemeliharaan 9.000 ekor 33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan diagramatik 19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Denah lokasi penelitian Desa Parit Kecamatan Rambutan 47
2. Biaya tetap usaha ternak ayam ras pedaging 48
3. Biaya tidak tetap usaha ternak ayam ras pedaging 49
4. Penerimaan dan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging 50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Warsito, 2018).

Sub sektor peternakan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memacu pengembangan wilayah (Saputra dan Widodo, 2016). Protein hewani adalah protein yang berasal dari hewan, seperti ikan, ayam, sapi, atau kambing. Salah satunya diperoleh dari ayam pedaging.

Ayam pedaging merupakan salah satu ternak alternatif untuk memenuhi permintaan masyarakat akan daging dan telah banyak diusahakan baik dalam skala kecil maupun besar. Ayam pedaging memiliki karakteristik dengan ciri khas pertumbuhan cepat, efesiensi dalam penggunaan ransum, masa panen pendek, menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, serta kulit yang licin. Konsumen terutama negara-negara maju semakin meningkatkan kewaspadaannya terhadap bahan makanan asal produk hewani. Hal ini mengilhami para nutritionist

untuk menyusun ransum yang memenuhi kebutuhan nutrisi (energi, asam amino, vitamin dan mineral) dan menghasilkan produk yang aman bagi konsumen (Londok *at el*., 2020).

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah, 2018).

Usaha peternakan ayam pedaging dapat digolongkan kedalam beberapa bagian. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15 000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65 000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65 000 ekor per periode. Khusus untuk Pengusaha Peternakan, dapat menerima bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1977 tentang usaha peternakan Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa Menteri bertanggung jawab dalam bidang peternakan atau pejabat yang ditunjuk olehnya berkewajiban melakukan bimbingan dan

pengawasan atas pelaksanaan perusahaan- perusahaan peternakan (Pernanda, 2022).

Berbagai sektor pertanian untuk peternakan di Sumatera Selatan meliputi ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik/itik manila. Pada sektor perternakan ayam pedaging merupakan sektor peternakan yang paling tinggi di provinsi Sumatera Selatan dengan menumbang sebanyak 54 379 823. Oleh sebab itu, pada sektor perternakan ayam pedaging merupakan sektor yang sangat diminati baik peternak mapun konsumen. Populasi ternak di Sumatera Selatan pada tahun 2021 dan 2022 (BPS Banyuasin, 2023) dapat dilihat pada Tabel 1 di berikut ini:

Tabel 1. Produksi ayam pedaging di Sumatera Selatan, 2021-2022

Kabupaten/Kota	Ayam Pedaging (kg)	
	2021	2022
Sumatera Selatan	8 631 985	8 859 191
Ogan Komering Ulu	45 000	30 000
Ogan Komering Ilir	28 568	56 211
Muara Enim	556 448	634 313
Lahat	-	-
Musi Rawas	104 993	9 100
Musi Banyuasin	6 000	27 090
Banyuasin	6 862 286	7 084 152
Ogan Komering Ulu Selatan	32 550	20 550
Ogan Komering Ulu Timur	24 800	15 175
Ogan Ilir	225 750	220 000
Empat Lawang	-	-
Pali	600	600
Musi Rawas Utara	-	-
Palembang	570 000	550 000
Prabumulih	166 000	202 000
Pagar Alam	1 850	3 000
Lubuk Linggau	7 140	7 000

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2023)

Karkas ayam pedaging menurut Badan Standar Nasiona (BSN) ialah bagian dari ayam pedaging hidup, setelah dipotong, dibului, dikeluarkan organ dalam dan lemak abdominalnya, dipotong kepala dan leher serta kedua kakinya (ceker). Karkas unggas biasanya dijual kepada konsumen dalam bentuk karkas utuh, belahan karkas kiri dan kanan, seperempat karkas atau potongan-potongan karkas yang lebih kecil. Persentase karkas ayam pedaging adalah 73%. Persentase pemotongan pada ayam pedaging, ayam lokal dan kalkun meningkat selama pertumbuhan, peningkatan umur dan kenaikan bobot potong.Pada itik dan unggas yang lebih kecil misalnya burung puyuh, persentase pemotongan selama pertumbuhan secara relatif adalah konstan (Londok *et al*., 2020).

Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu desa tempat pengembangan peternak ayam daging/potong. Kenaikan harga pakan, harga jual ayam yang fluktuatif akibat pemintaan dan penawaran membuat peneliti tertarik untuk menganalisis usaha tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging Serta Permasalahannya (Studi Kasus Peternakan Ayam Pedaging di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".**

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana kelayakan dan berapa lama usaha peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Banyuasin?

2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kelayakan usaha peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Banyuasin.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Banyuasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk kelayakan usaha pedaging ayam di Banyuasin, juga sebagai rujukan bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengembangkan usaha dibidang ini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam studi kelayakan untuk menjadi sumber kepustakaan bagi penelitian lainnya.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Ayam pedaging

Ayam pedaging merupakan ayam hasil budidaya peternakan yang mempunyai karakteristik tertentu dengan ciri khas pertumbuhan cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang irit dan siap potong pada usia muda (Prayitno, 2017). Keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Ayam pedaging merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Fitrah, 2021).

Ayam ras pedaging sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan juga sangat diminati sebagai sumber protein hewani. Ayam ras pedaging adalah galur ayam hasil rekayasa genetik yang memiliki ciri khas pertumbuhan yang cepat dan dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan daging, konversi ransum rendah, siap dipotong pada usia yang relatif muda dan menghasilkan daging berserat lunak. Ayam ras pedaging juga memiliki warna bulu hampir seluruhnya berwarna putih, karakteristik daging yang baik seperti dada yang besar dan menghasilkan daging yang banyak. Pada umumnya ayam ras pedaging siap dipanen pada umur 28 - 45 hari dengan bobot badan 1.2 - 1.9 kg/ekor (Alfin, 2019).

Ayam pedaging merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertambahan / produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan dan dikonsumsi. Keunggulan pada ayam pedaging anatara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif lebih pendek, konversi pakan kecil, siap di potong pada usia muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Prayitno dan Wahono, 2017).

Menurut Susanto (2019), bahwa ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan hasil budidaya teknologi rekayasa genetika yang mempunyai karakteristik ekonomis dengan pertumbuhan yang cepat dan efisien dalam mengubah ransum menjadi daging. Ayam ras pedaging adalah ayam muda jantan maupun betina berumur dibawah 8 minggu dengan bobot tertentu, pertumbuhan yang cepat dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Di Indonesia pada umumnya ayam pedaging dipanen pada umur 4 - 5 minggu sebagai sumber daging dengan bobot badan antara 1200 - 1900 g/ekor. Karakteristik ayam pedaging biasanya dominan berwarna putih, diseleksi untuk pertumbuhan yang cepat, karakteristik daging ayam yang baik seperti bagian dada lebar, berat badan dan hasi daging yang banyak. Ayam ras pedaging memiliki beberapa keunggulan, diantaranya daging relatif lebih besar, harga terjangkau, dapat dikonsumsi oleh segala lapisan

masyarakat dan cukup tersedia dipasaran. Keunggulan tersebut didukung oleh sifat genetik dan lingkungan seperti pakan, temperatur dan pemeliharaan.

2. Konsep usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar, 2019).

Usaha peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pascapanen dan

pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tatalaksana pemeliharaan (Manshur, 2019)

3. Konsep produksi

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barangbarang yang dapat dilihat. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja (Sudarman, 2019).

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat. Hal ini disebabkan karena produksi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan (Noor, 2017).

4. Konsep harga

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran. Harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk atau merek. Harga merupakan bagian dari elemen bauran pemasaran yaitu harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat P (*price, product, place* dan *promotion*). Harga bagi suatu usaha/badan usaha menghasilkan pendapatan (*income*), adapun adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu *product* (produk), *place* (tempat/saluran) dan *promotion* (promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha/badan usaha (Kotler, 2019).

Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Di samping itu harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat.6 Kemudian Tjiptono mengatakan bahwa harga dapat dipadankan dengan hal lain seperti iuran, tarif, sewa, bunga, premium, komisi, upah, gaji, honor, SPP, dan sebagainya. Harga dapat dilihat dari sudut pandang lain seperti pemasaran, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa

lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2017).

5. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu: biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik (Carter, 2019).

Biaya produksi merupakan biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen adalah biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) (Nurlela, 2022).

Unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, upah langsung dan biaya tidak langsung pabrik atau biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung dan upah langsung digabungkan dalam kelompok biaya utama (*prime cost*). Upah langsung dan *overhead* pabrik digabung dalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya pengubahan bahan baku langsung menjadi barang jadi (Agustyawati, 2018).

6. Konsep penerimaan dan pendapatan

Modal merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya satu usaha Dalm ekonomi perusahaan modal yaitu barang ekonomi yang dapat digunakan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan Pendapatan petani yaitu seli penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang digunakan dalam usaha (Suratiyah, 2019) Analisis pendapatan merupakan parameter untuk mengukur berhasil tidaknya satu usaha. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi sarana produksi Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai milas produk total usahatanı dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expense) didefenisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

$$\mathbf{Pd=TR-TC}$$

dimana:

Pd : pendapatan
TR : *Total Revenue* (total penerimaan)
TC : *Total Cost* (total biaya)

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis skala usaha Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil skala usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi skala usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, skala usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak di lanjutkan (Labatar, 2023).

7. Kelayakan usaha

Dalam menyusun dan menilai studi kelayakan hendaknya dilakukan secara benar dan lengkap melalui prosedur yang telah ditetapkan. Studi kelayakan bisnis merupakan salah satu jenis penelitian studi kasus yang tidak hanya meneliti tentang layak dan tidaknya sebuah bisnis atau usaha, melainkan juga berguna saat perusahaan tersebut akan mengeluarkan produk baru atau juga inovasi produk yang sudah ada. Tujuan dari dilakukannya studi kelayakan juga dimaksudkan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang kurang menguntungkan. Selain itu sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya (Nugroho dan Astuti, 2021).

Studi kelayakan bisnis ini bertujuan untuk memutuskan apakah ide bisnis yang dimiliki tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Sedangkan bisnis bisa dinyatakan layak jika bisnis tersebut bisa mendatangkan manfaat atau keuntungan yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dengan dampak negatif yang

ditimbulkan. Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya bisnis tersebut untuk dilaksanakan (Subagyo, 2015).

Rencana bisnis biasanya digunakan oleh wiraswastawan yang sedang mencari calon investor untuk menyampaikan visi mereka kepada calon investor. Rencana bisnis juga sering kali digunakan oleh perusahaan untuk menarik karyawan penting, prospek bisnis baru, berhubungan dengan pemasok, atau bahkan hanya untuk diberikan kepada siapapun agar mereka lebih mengerti bagaimana mengelola perusahaan secara lebih baik (Idris *at el*, 2022).

8. *Break Evan Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah perhitungan keuangan dasar yang menunjukkan berapa modal dibutuhkan untuk membuat produk berjumlah sekian Oleh sebab itulah, BEP selalu menunjukkan persamaan jumlah biaya dan harga produk Bagi seorang pengusaha, pemahaman tentang break even point adalah hal mutlak Tanpa kemampuan menghitung BEP, pebisnis akan mengalami banyak masalah, mulai dari kesulitan menentukan margin laba sampai memprediksi kapan bisnisnya balik modal. "Titik impas (*break even point*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diterima perusahaan (pendapatan total) sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan (biaya total) Keadaan tersebut biasanya ditunjukkan dalam jumlah volume aktivitas (jumlah unit penjualan)" (Pernanda, 2022)

Menurut Bustami dan Nurlela (2022) adapun manfaat *Break Even Point* adalah sebagai berikut,

1. Mengetahui biaya total produksi. Poin pertama manfaat *Break Even Point* adalah untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan demi memproduksi sejumlah barang. Saat melakukan perhitungan BEP, Anda juga otomatis menghitung biaya produksi Anda, mulai dari biaya tetap (*fixed cost*) sampai biaya variabel (*variabl cost*)
2. Sebagai dasar perhitungan laba Di dunia bisnis, ada istilah margin profit, yaitu ukuran standar profit atas setiap buah produk Jika ingin menentukan margin profit, *Break Even Point* adalah hal pertama yang perlu Anda hitung. Sebagai contoh, Anda ingin mendapat profit sebesar Rp10 ribu per produk terjual Maka harga produk Anda idealnya adalah nominal BEP ditambah dengan margin profit tersebut
3. Estimasi waktu balik modal manfaat *Break Even Point* berikutnya adalah untuk mengetahui estimasi balik modal Mayoritas bisnis harus rela merugi di awal pendirian, karena brand awareness produk belum terbangun. Agar tahu sampai kapan kerugian ini terjadi, pebisnis harus mengetahui berapa banyak produk harus terjual sekaligus lama penjualannya Tanpa BEP, estimasi jumlah produk terjual tidak akan bisa dihitung, sehingga durasi penjualan juga tidak dapat diperkirakan.
4. Analisa profitabilitas bisnis. Poin terakhir manfaat *Break Even Point* adalah untuk menganalisa apakah bisnis benar-benar bisa menghasilkan keuntungan.

Perhitungan *Break Even Point* adalah pondasi guna menentukan profitabilitas Anda tidak akan tahu bisnis Anda profit atau rugi tanpa mempelajari car menghitung *Break Even Point*.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Nurfadilah *et al*., (2022), bahwa risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu Pada usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki empat risiko pada proses pemasaran yaitu cuaca, penyakit, peternak dan stress serta terdapat tiga risiko pada pemasaran yang dihadapi oleh peternak yaitu tidak lakunya ayam, banyaknya pesaingdan berfluktuasinya harga Adapun alternatif penanggulangan masalah yaitu: 1) Penjual ayam di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup membawa ayam yang dijual ke pasar secukupnya saja apabila bukan musimnya 2) Tetap menjaga kualitas ayam 3) Mencari pakan yang harganya pas dengan keuangan peternak namun kualitanya tidak terlalu jauh berbeda dengan pakan yang harganya mahal 4). Menghentikan proses penjualan sementara waktu apabila harga ayam dipasaran menurun, dan menjualnya kembali apabila harga ayam dipasaran berangsur membaik.

Sedangkan menurut Jaelani *et al*., (2017), usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara telah memenuhi standar kelayakan usaha, dimana analisa R/C usaha peternak yang dijadikan Responden seluruhnya > 1 (rata-rata 1,20). Menurut Simanjuntak (2018), Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Jhon Pekey dengan skala usaha 300

ekor memberikan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 3 648 515 (tiga juta enam ratus empat puluh delapan ribu lima ratus lima belas rupiah) per periode produksi selama 1½ bulan. Tingkat pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan suku bunga simpanan bank sekitar 0.75% per 1½ bulan (suku bunga simpanan bank sekitar 6% per tahun).

Menurut Sinaga, (2019) bahwa melalui pengujian menggunakan korelasi Pearson diketahui bahwa terdapat hubungan biaya input terhadap pendapatan usaha ternak ayam pedaging skala kecil dan skala besar dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil daripada probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu 0.05 (5%). Melalui uji regresi linear berganda yang digunakan, diperoleh bahwa 78.1% pendapatan peternak ayam pedaging skala kecil dipengaruhi oleh faktor bibit/DOC, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, penyusutan kandang, dan penyusutan peralatan yang digunakan dalam usaha ternaknya. Sedangkan 21.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Menurt Kamang *at el* (2022), usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang sedang berkembang, seiring dengan naiknya pendapatan per kapita dan meningkatnya kebutuhan akan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan tubuh. Harga jual tersebut peternakan ayam broiler tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Namun jika harga jual berada di bawah nilai tersebut maka peternakan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika berada di atas nilai BEP maka akan

menerima keuntungan. BEP produksinya sebanyak kilo sedangkan pada di lapangan produksi ayam broiler selama setahun sebanyak 4.320 ekor, artinya peternakan memproduksi ayam broiler dengan total keseluruhan 3.786 ekor maka peternak tidak mengalami keuntungan maupun kerugian, jika produksi ayam broiler lebih besar dari nilai BEP.

Menurut Pandey *at el*., (2022), budidaya peternakan ayam pedaging di Indonesia tidak lepas dari permasalahan yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging dengan skala produksi lebih besar. Biaya pembuatan kandang dan gudang di depresiasi (penyusutan) 10%. Nilai IRR yaitu 45,29% lebih besar dari investasi, maka usaha dikatakan layak untuk dijalankan. Dalam menjalankan usaha pemilik tidak menggunakan pinjaman dari bank untuk modal usaha karena tingkat suku bunga bank yang terlalu tinggi yang dapat menyebabkan keuntungan yang diterima peternak lebih sedikit. Net B/C adalah ratio ini diperoleh dengan membagi nilai sekarang arus manfaat (PV) dengan nilai sekarang arus biaya, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha terhadap manfaat yang akan diperolehnya. Nilai Net B/C yang di dapat pada penelitian ini yaitu 1,17 angka tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging layak untuk dijalankan dan menguntungkan karena nilai Net B/C lebih besar dari satu (Net B/C > 1).

C. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatik yang digunakan dalam penelitian analisis kelayakan financial usaha peternakan ayam pedaging dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

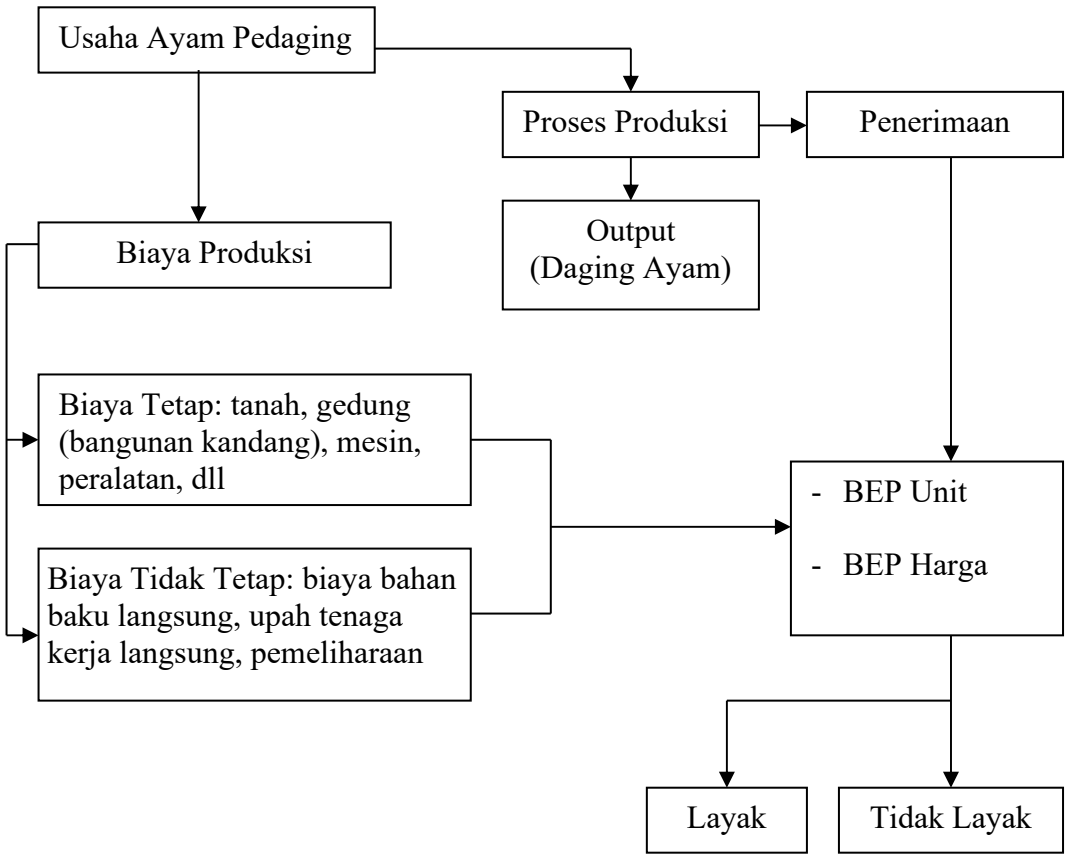

Keterangan:

——— : Terdiri dari

———→ : Mempengaruhi

Gambar 1 Model pendekatan diagramatik

D. Batasan Operasional

1. Budidaya ayam pedaging merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pedaging ayamyang memiliki nilai jual di pasaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan yang melakukan kegiatan budidaya tersebut.
3. Data yang diambil dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024
4. Penerimaan adalah merupakan harga jual di kalikan dengan jumlah produksi (Rp/thn)
5. Pendapatan adalah penerimaan di kurang dengan biaya produksi (Rp/thn)
6. Harga jual adalah harga jual ayam pedaging di tingkat produsen yang berlaku pada saat diadakan penelitian (Rp/kg)
7. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk setiap satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap (bibit ayam (DOC) bangunan, peralatan seperti rak/kotak plastik kemasan) dan biaya variabel (tenaga kerja, listrik dll) (Rp/thn)
8. Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan sebelum usaha ayam pedaging dilakukan seperti pembelian tanah, biaya pembangunan gedung, pembelian mesin, peralatan, dan perlengkapan (Rp/thn)
9. Biaya tidak tetap adalah total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses usaha ayam pedaging selama proses produksi, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead (Rp/thn).

10. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk meliputi biaya pembelian bahan baku (Rp/thn)

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Peternak ayam pedaging Pak Ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tersebut melakukan usaha ayam pedaging. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada Januari-Maret 2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diterima, serta kelayakan usaha peternak ayam pedaging yang dilihat dari indikator BEP (*Break Event Point*) (unit produksi), BEP (penjualan), BEP (harga) dan analisis R/C ratio. Setelah itu dapat diketahui apakah usaha Peternak ayam pedaging tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

Penelitian tentang analisis kelayakan usaha peternak ayam pedaging Pak Ramon dilakukan di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam usaha ternak ayam pedaging, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini primer dan data sekunder Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada peternak ayam pedaging yang berhubungan dengan materi penelitian dan melakukan analisis terhadap data administratif dan keuangan usaha serta pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi tambahan guna mendukung data yang telah ada. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekaman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Untuk menambah informasi lainnya yang dibutuhkan, peneliti juga menggunakan informasi dari key informan yang diambil dari pelaku usaha ternak ayam pedaging serta lainya yang dianggap perlu (Enumerator) (Sugiyono, 2023).

Sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait seperti dari badan pusat statistik, dinas peternakan, departemen pertanian dan studi pustaka menyangkut keadaan umum daerah penelitian dan usaha ternak aya ras pedaging di Rambutan Kabupaten Banyuasin

D. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian di analisis secara sistematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang

terlengkap dan terperinci. Untuk membahas permasalahan pertama, usaha ayam pedaging digunakan perhtungan sebagai berikut

1. Untuk menganalisis permasalahan pertama yaitu usaha ternak ayam pedaging digunakan alat analisis sebagai berikut

a. BEP (*Break Event Point*) Per Unit

Cara menghitung break even point per unit adalah dengan menggunakan metode nominal *fixed cor*, yang kemudian dibagi dengan harga per unit setelah dikurangkan variable cost Metode DEP per unit ini untuk mengetahui kontribusi produk per unit terhadap pencapaian laba penjualan Rumus Break Even Pont per unit (BEP per unit) (Salman, R dan Farid, M 2016) yaitu:

$$\text{BEP Per Unit} = \frac{\text{BT}}{(\text{H/unit BTT/unit})}$$

Keterangan:
H = Harga jual/unit (Rp/kg)
BT = Biaya Tetap (Fixed Cost) total (Rp/periode)
BTT = Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) (Rp/periode)

b. BEP (*Break Event Point*) harga

Cara menghitung break even point biaya adalah BEP yang dihitung berdasarkan biaya pokok, minus margin laba atau harga jual Berdasarkan Break Even Poor biaya adalah:

$$\text{BEP Per Biaya} = \frac{\text{OBT} + \text{BTD}}{\text{JP}}$$

Keterangan :
JP = Jumlah Produksi (Unit)
BT = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/periode)
BTD = Biaya Tidak Tetap total (*Variable Cost*) (Rp/periode)

2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu, permasalahan peternak ayam pedaging di peternak ayam pedaging Pak Ramon, dilakukan dengan mewawancarai langsung dan melakukan analisis terhadap data administratif dan keuangan usaha serta pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi tambahan guna mendukung data yang telah ada serta dijelaskan secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Peternakan

1. Letak dan batas wilayah

Desa Parit merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Desa Parit yaitu ±538 Ha, dengan jumlah penduduk 751 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 261 KK, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 389 jiwa dan penduduk perempuan 362 jiwa, adapun saran dan prasarana yang dimiliki Desa Parit yaitu sarana kesehatan : 1 Poskesdes, 1 Posyandu Balita, 1 Posyandu Lansia, dan sarana non kesehatan yaitu : 1 Mushola, 1 Masjid, 1 Paud, 1 SD, 1 TPA. Dan batas-batas wilayah Desa Parit yaitu sebagai berikut:

1. Setelah Utara berbatasan dengan Desa Rambutan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Pindah
3. Setelah Timur berbatasan dengan Desa Durian Gadis
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Lembak

Secara umum Desa Parit dapat digolongkan sebagai daerah dataran rendah, karena memiliki sekitar 40% rawa dan sekitar 60% merupakan daratan dan di aliri oleh satu sungai besar yaitu sungai Kali Padang yang mengalir dari sebelah Timur. Jenis tanah sebagian besar berupa tanah aluvial. Berdasarkan iklim dan jenis tanah Desa Parit cocok untuk tanaman seperti padi sawah.

Desa Parit adalah sebuah desa yang terletak pada wilayah administrasi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dengan jumlah penduduk ± 2 394 jiwa pada tahun 2025. Dengan luas wilayah berkisar 5,26 km2. Jarak Desa Parit, ke kabupaten Banyuasin berjarak ± 100 km dapat ditempuh dalam waktu 135 menit, dan ke ibu kota Provinsi Palembang berjarak ± 41,3 km dapat ditempuh dalam waktu 75 menit. Jalan tercepat dari Desa Parit ke Kota Palembang bisa ditempuh dengan jalur darat melewati jalan Raya Palembang atau disebut jalan Simpang. Pola pemukiman penduduk di Desa Parit ini dengan rumah-rumah panggung yang tradisional. Kegiatan penduduk sehari hari dominan bertani untuk menunjang tersebut penduduk menggunakan berbagai transportasi berupa perahu dayung , perahu ketek bermesin, dan sepeda motor. Untuk bepergian penduduk menggunakan sarana transportasi berupa bus, motor dan mobil pribadi.

Desa Parit terletak pada ketinggian 3 – 5 m di atas permukaan laut (dpl), beriklim temperatur dengan suhu rata-rata 32 ^{0}C – 36 ^{0}C suhu minimum 23 ^{0}C. dan 104.5750 ^{0}BT dan 3.518145 ^{0}LS. Secara umum Desa Parit dapat digolongkan sebagai daerah dataran rendah, karena banyak terdapat rawa-rawa yang cukup luas. Jenis tanah sebagian besar berupa podsolik merah kunimg (PMK) dan liat berpasir. Tataguna lahan di Desa Parit adalah Perkebunan, permukiman, pertanian, sarana umum, perkantoran, jalan desa, pemakaman umum. persentase pengunaan lahan tertinggi adalah Perkebunan sebanyak 1 243 ha dengan persentase 59.42% dengan perkebunan sawit terdiri dari milik perusahaan dan milik perorangan. Adapun presentase tertinggi lainya sebesar 25.24% merupakan permukiman.

2. Sejarah singkat peternakan

Industri usaha ayam pedaging “Haji Ramon” merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras pedaging mulai dari pemeliharaan sampai pemasaran. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 Oleh Bapak haji Ramon beralamat di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Perusahaan ini didirikan diatas lahan seluas 2000 m^2 dan wilayah berjarak 42 Km dari Pusat kota Palembang dan 90 Km dari Ibu Kota Kabupaten Banyuasin, yaitu Kota Pangkalan Balai. Hal ini sangat mendukung untuk perkembangan ayam kerena jauh dari kebisingan yang menimbulkan ayam setres sehingga produktivitas telur yang dihasilkan rendah dan juga tidak menimbulkan pencemaran udara bagi masyarakat sekitarnya.

Peternakan Pak Ramon merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras pedaging mulai dari pemeriharaan, produksi dan pemasaran.peternakan ini didirikan pada Tahun 2016 oleh Bapak Ramon beralamat di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan .peternak ini didirikan di atas lahan seluas 120 m dan memiliki jarak 44 km ke Kota Palembang dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 19 menit dengan mengunakan motor atau mobil. Luas lahan peternakan adalah 50 m x 120 m dengan jumlah kadang sebanyak 4 buah dengan ukuran 8 m x 100 m.

Industri usaha ayam pedaging “Haji Ramon” membesarkan ayam dengan mempekerjakan karyawan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 1 orang pimpinan perusahaan, 2 orang bagian produksi yang membawahi 6 orang untuk pemeliharaan ayam, 1 orang bagian administrasi keuangan, dan 2 orang bagian pemasaran.

Perusahaan dipimpin Bapak Haji Ramon yang bertugas mengawasi aktivitas perusahaan, bertanggung jawab atas perusahaan dan kesejahteraan karyawan, membuat keputusan, membimbing, mengawasi dan mengarahkan tenaga kerja. Dalam menjalankan tugas pemimpin dibantu karyawan bagian keuangan dan pembukuan perusahaan, mencatat kehadiran tenaga kerja serta mencatat keperluan yang dibutuhkan perusahaan. Sedangkan bagian pemasaran bertugas mendistribusikan ayam ke pasar. Sedangkan bagian produksi bertugas memelihara ayam untuk memproduksi telur mulai dari penyediaan DOC, pakan, sanitasi dan kegiatan pemeliharaan.

B. Analisis Usaha Ayam Ras Pedaging

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Kebutuhan pada biaya tetap (*Fixed cost*) yang di perlukan untuk pembukaan usaha ayam ras pedaging dalam 1 (satu) periode panen. Satu periode produksi yaitu 60 hari atau 2 (dua) bulan dengan masa 35 hari pemeliharaan dan panen serta selama 15 hari kegiatan sterilisai kandang dan menunggu bibit anak ayam DOC. Biaya yang diperlukan untuk investasi peternakan ayam pak Haji Ramon adalah Rp450.000.000,00. Terdiri atas pembuatan kandang, pembelian alat-alat pemanas, pendingin (blower), tempat pakan/minum, gentong air, mesin air, genset, dan lainnya. Dengan masa pakai bekisar antara 5 s.d 30 tahun. Nilai susut yang diperoleh adalah sebesar Rp40.066.666,67 pertahunnya, maka nilai susut untuk 1 (satu) kali produksi/panen adalah sebesar Rp6.677.777,78. dengan nilai susut diperoleh murupakan biaya tetap (*fixed cost*) dari satu biaya usaha produksi

dilakukan.. Kebutuhan biaya tetap peternakan Peternakan Pak Ramon dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kebutuhan biaya tetap budidaya ayam pedaging di peternakan Pak Haji Ramon dengan skala pemelihraan 9 000 ekor

No	**Komponen**	**Biaya Investasi**	**Masa Pakai**	**Nilai susut**	**Nilai susut/ periode panen**
1	Tanah (sewa lahan)	200.000.000	30	6.666.666,67	1.111.111
2	Kandang	151.000.000	10	15.100.000	2.516.666
3	Rumah jaga	15.000.000	10	1.500.000	250,000
4	Peralatan kandang				
	a.tempat makan	10.500.000	5	2.100.000	350.000
	b.niple dan pipa	13.000.000	5	2.600.000	433.333
	c.lampu	10.000.000	5	2.000.000	333.333
	d.tong air	2.000.000	5	400.000	66.666
	e.alat pemanas	5.000.000	5	1.000.000	166.666
5	Pemagaran	15.000.000	5	3.000.000	500.000
6	Sumber air dan Listrik	8.500.000	5	1.700.000	283.333
7	Blower	20.000.000	5	4.000.000	666.666
	Total	450.000.000		40.066.666,67	6.6777.777,78

Sumber : Data yang diolah (2025)

2. Biaya tidak tetap

Kebutuhan pada biaya tidak tetap (variabel cost) yang diperlukan untuk pembukaan usaha aym ras pedaging dalam 1(satu) priode panen adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 3 kebutuhan biaya tidak tetap peternakan pak Haji Ramon dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya tidak tetap per satu periode usaha ternak ayam

No	Komponen	Harga satuan	Jumlah	Total (Rp)
1	DOC	8.000	9.000	72.000.000
2	Pakan	325.000	522	169.650.000
4	Bahan pemanas(solar)	9.000	80	720.000
5	Telepon	60.000	1	60.000
6	Listrik	4.000.000	1	4.000.000
7	Tenaga kerja	6.125.000,00	1	6.125.000,00
	Total biaya tidak tetap			**252.555.000**

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa biaya yang diperlukan untuk investasi biaya tidak tetap peternakan ayam Pak Haji Ramon adalah sebesar Rp252.555.000 biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Biaya vaksin sudah termasuk dalam harga DOC, vaksin ayam langsung diberikan oleh PT. Namun harga vaksin perbotol dipasaran jenis H5N1, Rp 41.000 dengan isi 25 ml, dosis vaksin untuk ayam dewasa 1 ml, sedangkan untuk ayam dara 0.5 ml.

3. Biaya total (*total cost*)

Kebutuhan biaya yang diperlukan untuk pembukaan usaha ayam ras pedaging dalam 1 (satu) periode panen adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 3 Bedasarkan dari Tabel 3 dan 4 dapat dilihat bahwa biaya total merupakan hasil

dari biaya tetap di tambah biaya tidak tetap maka di peroleh hasil sebesar Rp259.232.777,78 sedangkan bibit anak ayam yang dibutuhkan 9000 anak ayam .

Rincian dan total biaya tetap untuk memelihara 9000 ekor ayam ras pedaging di peternak Pak Ramon biaya tanah/lahan, kandag dan rumah jaga dipergunakan biaya susut. Dari keseluruhan biaya total tersebut penggunaan yang terbesar dalam usaha peternakan ayam ras pedaging di peternkan Pak Ramon adalah biaya variabel yakni sebesar Rp 252.555.000 Hal ini disebabkan biaya variabel merupakan biaya yang besarkan kecilnya akan mempengaruhi produksi dan habis terpakai sedangkan biaya tetap tidak habis terpakai untuk 1 periode produksi,dan bisa di manfaatkan untuk proses produksi selanjutnya.

4. Penerimaan dan keuntungan (*profit*)

Penerimaan dan keuntungan (profit) yang diperoleh untuk pada usaha ayam ras pedaging dalam 1 (satu) periode panen peternak Pak Ramon dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan budidaya ayam pedaging di peternakan Pak Haji Ramon dengan skala pemeliharaan 9000 ekor

No	Jumlah ayam	Berat rata-rata per ayam	Berat	Harga (Rp)	Total
	8 820	1.9 kg	16.758	20.500/ kg	343.539.000

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 4 di atas dapat lihat bahwa penerimaan yang di peroleh adalah Rp 343.539.000 dengan asumsi bahwa dari jumlah 9000 ekor yang di usahakan menyusut sebesar 2 % (200 ekor) dari total ayam maka jumlah ayam yang dapat di panen sebesar 8 820 ekor ayam dengan berat ayam rata -rata sebesar

1.9 kg. Berat ini merupakan berat kotor karena ayam masih termasuk karkas ayam, yakni bulu, kaki, isi perut, dapat masuk kepasaran atau dapat di jual dengan berat rata-rata 1.9 kg. penjualan langsung diantar ke pedagang pengecer di pasar-pasar tradisional di sekitar kecamatan Rambutan.

Tabel 5. Keuntungan (Profit) budidaya ayam pedaging di peternakan Pak Haji Ramon dengan skala pemeliharaan 9000 ekor

No	Penerimaan	Biaya Total	Keuntungan
1	343.539.000	259.232.777,78	84.306.222

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 5 di atas dapat lihat bahwa keutungan (profit) di peternakan Pak Ramon di peroleh adalah Rp84.306.222 dengan skala pemeliharaan 9000 ekor dalam 1 (satu) kali produksi selama 4-5 minggu.

5. *Break Even Point* (BEP) per unit produksi

Break Even Poin (BEP) per unit produksi dihitung dengan menggunakan jumlah unit dalam penjualan.Metode ini adalah nominal *fixed cost*,yang kemudian dibagi dengan harga per unit produksi setelah dikurangkan *variable cost.* Untuk mengetahui kontribusi produksi per unit produksi terhadap pencapaian laba penjualan dilihat pada perhitungan berikut ini

Titik Impas (BEP) produksi

$$\text{BEP produksi} = \frac{\textbf{Biaya Tetap}}{\textbf{Harga}-\textbf{Biaya Tidak Tetap Perunit}}$$

$$\text{BEP Per Unit Produksi} = \frac{\text{Rp 6.677.777.78}}{(\text{Rp20.500,00/kg} - \text{Rp17.320.00/kg}}$$

BEP Per Unit Produksi = 3 180 kg

Berdasarkan hasil perhitungan BEP diatas maka dapat dijelaskan bahwa usaha ternak ayam pedaging pak Haji ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, secara quantitas, akan mengalami titik impas (BEP) pada unit produksi sebesar 3 180 kg hasil tersebut merupakan hasil produksi minimal yang harus di hasilkan, apabila kurang dari jumlah produksi tersebut maka peternak akan mengalami kerugian.

6..*Break Even point* (BEP) harga

Break Even point (BEP) biaya dihitung dengan menggunakan biaya pokok, minus margin laba atau harga jual. Metode ini adalah nominal *fixed cost* (BT) kemudian ditambah dengan *variable cost* (BTT) lalu di bagi dengan jumlah produksi. Untuk mengetahui kontribusi biaya terhadap pencapaian laba penjualan di lihat pada perhitungan berikut ini:

Titik Impas (BEP) harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{Biaya\ Total}{Jumlah\ produksi}$$

$$\text{Titik Impas (BEP) harga} = \frac{259.232.777,78}{16.758}$$

Titik Impas (BEP) harga = Rp15.469,20 per kg

Berdasarkan hasil perhitungan BEP biaya diatas maka dapat di jelaskan bahwa usaha ternak ayam pedaging pak Haji ramon di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, secara quantitas, akan menglami titik impas (BEP) Pada harga mencapai Rp15.469,20 per kg

C. Masalah Yang Dihadapi Peternak Ayam Ras Pedaging

Keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari factor produksi maupun kondisi alam. Faktor produksi terdiri dari bibit, pakan, luas kandang, vaksin, obat dan vitamin, bahan bakar, dan tenaga kerja. Penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penelitihan ini berusaha untuk menganalisis keuntungan usaha ayam ras pedagig, biaya yang dikeluarkan apakah sudah efisiensi serta faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap produksi usaha ayam ras pedaging di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Dari hasil observasi dan wawancara dengan peternak/pengusaha ternak ayam ras pedaging dapat diketahui masalah-masalah internal dan eksternal yang dihadapi peternak sebagai berikut:

1. Masalah internal

a. Pada peternakan ayam ras Pak Haji Ramon bibit ayam (DOC) diperoleh melalui PT Wijaya Mulya yang merupakan alah satu perusahaan yang mengkhususkan diri dalam usaha budidaya ayam ras pedaging dengan menyediakan DOS, pakan ternak, dan obat obatan serta mengawasi panen dan pemasaran.

b. Harga jual berfluktuasi

Pada peternakan Pak Haji Ramon ayam potong melakukan perjanjian dengan PT. Wijaya Mulya tentang penjualan ayam potong yang diproduksi/dihasilkan kepada PT. Wijaya Mulya Kembali dengan harga yang berlaku di PT. Wijaya Mulya.

Pengusaha ternak di daerah penelitihan mendapat kesulitan untuk menentukan harga jual dari produk mereka karena biasanya para agen pembeli yang membeli ternak mereka atau perusahaan mitra yang menentukan harga jual ternak. Harga tiap agen atau perusahaan mitra juga berbeda karena para agen atau perusahaan mitra yang langsung menyangkut ternak dari kandang sehingga biaya pengangkutan dan biaya pemasaran ditanggung oleh mereka. Harga yang mereka berikan tetap dipengaruhi harga pasar. Harga ayam berfluktuasi sesuai permintaan dan penawaran di pasar. Harga ayam ras tertinggi biasanya terjadi pada bulan menjelang hari besar keagamaan seperti Lebaran, Natal, dan tahun baru. Pada masa ini, permintaan terhadap daging ayam meningkat disbanding masa biasa. Kegagalan produksi dapat membuat harga naik dan sebaliknya keberhasilan produksi dapat membuat harga turun. Apabila terjadi kegagalan produksi berarti semakin sedikit daging ayam yang diproduksi sementara permintaan masyarakat lebih tinggi dari penawaran daging ayam. Hal ini menyebabkan harga menjadi naik. Sedangkan apabila terjadi keberhasilan produksi maka penawaran lebih tinggi dari permintaan daging ayam sehingga harga menjadi turun.

c. Permintaan pasar menurun yang dihadapi peternak. Memang selama ini daging ayam menjadi makanan favorit bagi setiap masyarakat terutama bagi anak-anak. Namun hambatan yang terjadi bagi peternak adalah permintaan pasar yang menurun dikarenakan harga daging ayam yang meningkat tajam. Penyebab harga daging ayam meningkat dikarenakan harga untuk proses produksi dan biaya operasional yang mahal seperti pakan ayam, ayam banyak mengalami

kematian dan lain sebagainya. Di saat harga daging ayam mahal justru permintaanya akan menjadi menurun.

d. Sulitnya sistem pemeliharaan dan minimnya ketermapilan beternak

Pada peternakan Pak Haji Ramon banyak terjadi kematian ayam pada usia 1 – 10 hari dikarenakan ayam masih dalam keadaan steress sehingga anak ayam tersebut tidak mau makan. Penyebab stress adalah jarak pengiriman. Serta pada waktu kondisi ayam masih kecil sering terjadi perebutan makanan sehingga ayam yang kuat yang dapat bertahan.

2. Masalah eksternal

a. Tidak ada koperasi

Salah satu yang menjadi masalahb eksternal yang dihadapi oleh peternak ayam ras pedaging ini adalah, tidak ada koperasi di perdesaan. Peternak mengupayakan agar sebanyak mungkin untuk mengembangkan usaha peternakan rakyat dalam wadah koperasi di perdesaan agar lebih berdaya saing dan punya posisi tawar dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut dinilai penting untuk mengatasi penurunan harga daging ayam di tingkat peternak karena kelebihan pasokan, serta keluhan biaya produksi yang tinggi akibat harga bibit ayam (*Day Oid Chicken*/DOC) dan pakan yang tinggi.

Penyakit yang biasa menyerang ayam potong di Peternakan Pak Haji.Ramon di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah CRD (*Cronic Respiratory Diseace*) atau biasa disebut dengan penyakit ngorok. Penyakit ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peralatan tempat pakan dan minum, kandang dan lingkungan kandang yang tidak bersih sehingga menjadi

tempat bersarangnya bakteri dan virus. Apabila penyakit ini menyerang ayam maka mengalami kerugian besar sebab jika terdapat salah satu ayam yang terjangkit makan ayam yang lain juga akan terjangkit dan penyakit akan berlangsung secara lama bahkan mengakibatkan ayam mati. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan ayam, selain itu penyakit ini juga sangat mudah menular melalui udara, tempat pakan dan minum, indukan ayam serta peternak.

Sumber resiko lain pada faktor produksi yaitu cuaca. Ayam potong sangat rentan terhadap cuaca, hal ini dikarenakan ayam potong tidak memiliki kekebalan tubuuh yang kuat. Oleh karena itu cuaca sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Cuaca yang ekstrim sreperti panas yang berlebihan dapat mempengaruhi ayam, kekebalan tubuh ayam yang tidak terlalu kuat dapat mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit. Sedangkan tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing serta berfluktuasinya harga merupakan resiko dalam pemasaran yang dihadapi oleh peternak di Desa Parit Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Usaha ternak ayam potong, atau ayam broiler, menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk keberhasilan. Beberapa masalah utama meliputi fluktuasi harga pakan dan daging ayam, risiko penyakit, manajemen kandang yang kurang baik, dan dampak lingkungan.

Berikut adalah beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam usaha ternak ayam potong:

1. Fluktuasi Harga Pakan dan Daging Ayam:
   - Harga pakan ayam yang fluktuatif, terutama pakan impor, dapat sangat mempengaruhi biaya produksi.

- Harga jual ayam potong juga bisa berubah-ubah, terutama saat panen raya atau mendekati hari raya, yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak.
- Peternak perlu memantau tren harga dan menyesuaikan waktu panen serta pembelian bibit ayam untuk meminimalkan risiko kerugian.

2. Risiko Penyakit:
   - Ayam broiler, karena pertumbuhan yang cepat, rentan terhadap berbagai penyakit.
   - Penyakit dapat menyebabkan kematian massal, penurunan berat badan, dan biaya pengobatan yang tinggi.
   - Manajemen kesehatan yang baik, termasuk vaksinasi, sanitasi kandang, dan pemberian pakan yang berkualitas, sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit.
3. Manajemen Kandang yang Kurang Baik:
   - Kualitas kandang yang buruk, seperti sirkulasi udara yang tidak memadai, dapat menyebabkan stres pada ayam dan meningkatkan risiko penyakit.
   - Manajemen pemberian pakan dan air minum yang tidak tepat juga dapat menghambat pertumbuhan ayam.
   - Kondisi kandang yang kotor dan tidak bersih dapat menjadi sarang penyakit dan hama.
4. Dampak Lingkungan:
   - Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, seperti bau tidak sedap dan pencemaran air akibat limbah peternakan.

- Limbah feses dan sisa pakan yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekitar, termasuk pemukiman warga.
- Peternak perlu memperhatikan pengelolaan limbah dan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif.

5. Kesulitan Pemasaran:
   - Peternak kecil seringkali kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka, terutama karena persaingan dengan peternak besar dan fluktuasi harga.
   - Sistem kemitraan dapat membantu peternak dalam pemasaran dan menjaga stabilitas harga.
6. Ketergantungan pada Bibit Impor:
   - Bibit ayam broiler (DOC) dan bahan pakan sebagian besar masih impor, yang dapat menjadi masalah jika terjadi gangguan pasokan atau fluktuasi harga.
   - Pemerintah perlu mendukung pengembangan bibit ayam broiler lokal yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan Indonesia.
7. Risiko Keuangan:
   - Risiko keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang dan suku bunga, juga dapat mempengaruhi keuntungan usaha.
   - Peternak perlu melakukan manajemen keuangan yang baik dan menyusun rencana bisnis yang matang untuk mengantisipasi risiko keuangan.

Dalam menjalankan bisnis ayam potong, keadaan kandang ayam merupakan hal yang sangat penting karena itulah tempat berawalnya bisnis. Untuk menjalankan bisnis ini, Anda cukup mempersiapkan kandang yang luas tanpa

sekat karena memang idealnya seperti ini. Namun, jangan asal membuat kandang dan mengisinya dengan ayam. Jumlah ayam yang bisa ditampung dalam satu kandang berbeda-beda, tergantung dari luas kandang tersebut. Aturlah jumlah ayam yang mampu ditampung secara ideal dalam sebuah kandang. Jangan memasukkan ayam terlalu padat pada satu kandang karena akan memengaruhi kadar oksigen dan suhunya. Bukan hanya itu, oksigen dan suhu di dalam kandang harus selalu terjaga dan stabil karena perubahan cuaca yang sangat ekstrem bisa menimbulkan penyakit pada ayam.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitihan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya tetap peternakan ayam Pak Haji Ramon yang diperlukan untuk 9 000 ekor ayam ras pedaging dengan biaya investasi adalah sebesar Rp450.000.000,00 biaya tidak tetap sebesar Rp252.555.000. Biaya total sebesar Rp259.232.777 dan penerimaan yang diperoleh adalah Rp343.539.000 Serta dengan keuntungan Rp84.306.222. Berdasarkan hasil analisis finansial yang BEP unit sebesar kg BEP penjualan sebesar Rp3.180.00 kg. BEP harga minimal mencapai Rp29.391.42 per kg.
2. Permasalahan yang di hadapi oleh peternak adalah 1). Masalah internal yang meliputi : a. Biaya pakan yang tinggi, b. Harga jual berfluktuasi, c. Permintaan pasar menurun yang dihadapi peternak, d. Sulitnya sistem pemeliharaan dan minimnya keterampilan beternak. 2). Masalah eksternal yaitu : a. Tidak ada Koperasi.

B. Saran

Adapun hal dapat disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat meningkatkan pendapatan peternakan ayam ras pedaging adalah melalui perluasan kandang yang dapat meningkatkan skala usaha ternak ayam ras pedaging maka sangat diperlukan bantuan dan kerjasama dengan instansi

yang terkait mulai dari penyediaan DOC, pakan ternak, obat-obatan, dan bimbingan teknis dalam usaha ayam yang akan dilakukan.

2. Karena untuk membuka usaha ternak ayam ras pedaging diperlukan dana yang cukup besar maka sangat diharapkan bantuan dari pihak Bank sebagai pemilik modal dan perusahaan yang berskala besar yang ada untuk membantu para peternak ayam ras pedaging tersebut dengan sistem kerjasama atau kementrian lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyawati, D. 2018. Penetapan Metode Harga Pokok Proses dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 1(2), 35-43.

Alfin, G. 2019. Subtitusi Tepung Ikan dengan Tepung Jeroan Ikan Patin (*Pangasius hypopthalmus)* terhadap Performa Ayam Ras Pedaging Periode Starter. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, Pekan Baru.

Azizah, N. 2018. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 23 (2): 1 – 5.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2023. Statistik Daerah Kecamatan Rambuatan Tahun 2022. Kabupaten Musi Banyuasin.

Bustami, B., dan Nurlela. 2020. Akuntansi Biaya. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.

Carter, W. K. 2019. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.

Fitrah, H. 2021. Analisis break even point usaha peternakan ayam broiler (pedaging) di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Enviro Scienteae. 9(5): 72-80.

Harmaizar, Z. 2019. Menangkap Peluang Usaha. Penerbit Dian Anugerah Prakasa, Jakarta.

Idris, R. S., Suparwi, dan L.M.A Rahman. 2022. Kewirausahaan dan Inovasi. Penerbit Strategy Cita Semesta, Bandung.

Jaelani, A., Suslinawati, dan Maslan. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin (Feasibility Analysis of Broiler Chicken Farming at Tapin Utara Subdistrict, Tapin District).

Jamaluddin, A., Rohmad dan N. Winahyu. 2019. Strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging (*Broiler*). Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia. 4(2): 78-87.

Kamang, E. L. N., I Made Adi Sudarma dan A.U.H Pari. 2022. Analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan sistem mandiri Di Kelurahan Kambajawa , Kecamatan Kota , Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). Jurnal Peternakan Sabana. 1(3): 160–166.

Kotler, P. 2019. Manajemen Pemasaran. Peneribt Erlangga, Jakarta.

Labatar, S. C. 2023. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat . Journal of Sustainable Agriculture Extension, 1(1): 28-36.

Londok, J. J. M. R., Rompis, J. E. G., Mangelep, C., Peternakan, F., Sam, U., & Manado, R. 2020. Kualitas karkas ayam pedaging yang diberi ransum mengandung limbah sawi. Manado : Jurnal Zootek. 37(1): 32-33.

Manshur, F. 2019. Pemeliharaan Ternak Secara Ilmiah, Tepat Dan Terpadu. Penerbit Nuansa. Bandung.

Noor, H. P. 2017. Ekonomi Manajerial. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nugroho, E.S dan I.S Astuti. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi dompet digital go-pay. Jurnal Manajemen. 13(1): 26–36.

Nurfadilah., Rahmawati dan N. Mappa. 2022. Analisis resiko usaha ayam potong mandiri dan alternatif penanggulangannya. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 2(1): 43-52.

Nurlela. 2022. Akuntansi Biaya. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Pandey, J., R.E.M.F. Osak, dan SP Pangemanan. 2022. Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan (studi kasus di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan Kota Tomohon). Jurnal EMBA. 10 (2): 1211-1222

Pernanda, G. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging Serta Permasalahannya (Studi Kasus Perternakan Ayam Pedaging Pak Ali Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Fakultas Pertanian Universitas IBA, Palembang.

Prayitno, D. S., dan E.Y Wahono. 2017. Manajemen Ayam Ras Pedaging. Penerbit Trubus Agriwidya. Semarang.

Saputra, J.I., dan Y. Widodo. 2016. Analisispotensi pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Pesawaran. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 4(2).

Simanjuntak, M.C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. Jurnal Fapertanak, 3(1): 60-81.

Sinaga, Y. G. 2019. Analisis Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Padaskala Usaha Kecil dan Skala Usaha Besar (Studi Kasus: Kecamatan Galang dan Kecamatan Tanjung Morawa,Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Sudarman, A. 2019. Teori Ekonomi Mikro. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono. 2023. Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Susanto, B. 2019. Subtitusi Tepung Ikan dengan Tepung Jeroan Ikan Patin (*Pangasius hypoptalmus*) dalam Ransum terhadap Karkas Ayam Ras Pedaging Fase Finisher. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekan Baru.

Tjiptono, F. 2017. Strategi Pemasaran. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Warsito, S. H., O.S Widodo dan S. Wulandari. 2018. Pengetahuan manajemen peternakan dan pemanfaatan hasil ternak sebagai sumber gizi masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Jurnal Layanan Masyarakat. 2(2). 69-71.

Wibowo, L. K. 2019. Analisa Swot Bisnis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Boyolali Jawa Tengah. Journal of Accounting and Business Studies. 4(1): 3-11.

Lampiran 1. Denah lokasi penelitian Desa Parit Kecamatan Rambutan

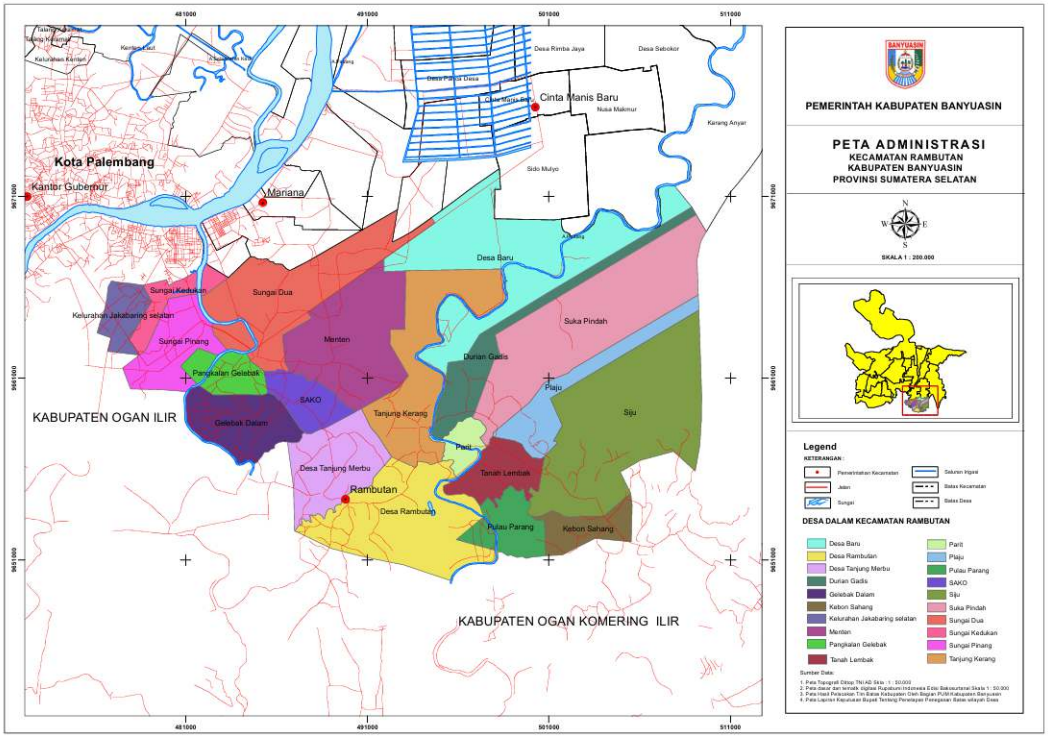

Lampiran 2. Biaya tetap usaha ternak ayam ras pedaging

No	Komponen	Harga	Jlh	Total harga beli (Rp)	Umur eko/ Thn	nilai susut 1 thn (Rp)	Nilai susut per periode (Rp)
1	Tanah (Ssewa Lahan)	200.000.000	1	200.000.000	30	6.666.667	1.111.111
2	Kandang	151.000.000	1	151.000.000	10	15.100.000	2.516.667
3	Rumah Jaga	15.000.000	1	15.000.000	10	1.500.000	250.000
4	Peralatan Kandang						
	a. Tempat Makan	30000	350	10.500.000	5	2.100.000	350.000
	b. Niple Dan Pipa	130000	100	13.000.000	5	2.600.000	433.333
	c. Lampu	100000	100	10.000.000	5	2.000.000	333.333
	d. Tong Air		1	2.000.000	5	400.000	66.667
	e. Alat Pemanas	5.000.000	1	5.000.000	5	1.000.000	166.667
5	Pagar(Kawat)	3750000	4	15.000.000	5	3.000.000	500.000
6	Sumber Air dan Listrik	8.500.000	1	8.500.000	5	1.700.000	283.333
	Total			450.000.000		40.066.667	6.677.778

Lampiran 3. Biaya tidak tetap usaha ternak ayam ras pedaging

No	Komponen	Satu kali Produksi Harga satuan (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1	DOC	8.000	9.000	72.000.000
2	Pakan	325.000	522	169.650.000
3	Pengobatan dan Vaksin	(Langsung dari PT)		
4	Bahan pemanas (soler)	9.000	80	720.000
5	Telepon	60.000	1	60.000
6	Listrik	4.000.000	1	4.000.000
7	Tenaga Kerja	6.125.000	1	6.125.000
	Jumlah	10.527.000		252.555.000

Lampiran 4. Penerimaan dan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging

Penerimaan

No	Jumlah produksi (ekor)	Berat per ekor (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	8820	1.9	20.500	16.758	343.539.000

Pendapatan

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	343.539.000	259.232.778	84.306.222